

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagaimana dikutip dari sebuah buku karangan Hamid, bahwa pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara (Bapak Pendidikan), merupakan tuntutan dalam hidup pertumbuhan anak-anak, dengan maksud untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada diri peserta didik agar menjadi manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup setinggi-tingginya (Darmadi, 2018).

Oleh karena itu dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Republik Indonesia, 2003).

PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan salah satu pendidikan di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana Darajat menjelaskan bahwa PAI merupakan suatu pendidikan yang di dalamnya terdapat penerapan dengan menyesuaikan sesuai ajaran Islam dan merupakan bentuk asuhan terhadap peserta didik setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*) (Kurdi, Syuaeb, & Aziz, 2006). Pada hakikatnya PAI adalah upaya bimbingan, latihan, atau pengalaman kepada peserta didik agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam baik jasmani maupun rohani. Bimbingan yang diberikan dimaksudkan agar ia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam hidupnya sebagai seorang muslim.

BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) merupakan salah satu pembelajaran PAI, yang merupakan mata pelajaran yang dipelajari siswa telah berlangsung lama,

terkhususnya di Kelas VII SMPN 52 Kota Bandung. Adapun metode yang digunakan pada pembelajaran BTQ ini salah satunya Metode Iqra'.

Dengan penggunaan metode Iqra' ini pendidik mampu mengajarkan dan membimbing peserta didik dari tahap yang sederhana sampai tahap yang sulit sekalipun. Adapun menurut Ramayulis dan Samsul Nizar, bahwasanya Salah satu langkah Strategis dalam metode pembelajaran Iqra' ini, yaitu CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), dengan menggunakan metode ini peserta didik dituntut untuk Aktif dan partisipasi dalam mengikuti pembelajaran PAI-BTQ.

Sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah laku Iqra lebih efektif dan efisien (Ramayulis & Nizar, 2010). Adapun dalam Metode Iqra' ini terdapat buku panduan yang terdiri dari 6 Jilid dimulai dari tingkatan sederhana secara bertahap, dan sampai ke tingkatan sempurna (Trisnawati, 2017).

Seiring berjalanya waktu, sebagai ciri khas era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat cepat dan makin canggih terutama pada saat ini. Maka dari itu, diperlukan peran pendidik dalam mengembangkan Pembelajaran yang berbasis teknologi terkhususnya pada pembelajaran abad ke-21.

Pada abad ke-21 ini terkhususnya dalam bidang Pendidikan yang telah mengalami perubahan yang sangat *fundamental*. Oleh karena itu pendidik harus mampu membuktikan bahwa perbedaan zaman bukan menjadi suatu tantangan dalam mengembangkan bakat dan potensi anak didik terutama pada era globalisasi. Abad ini memiliki tuntunan yang sangat tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia, oleh karenanya guru harus memiliki inovasi dalam proses pembelajaran (Hasibuan & Prastowo, 2019).

Sesuai dengan karakteristiknya bahwasanya pada abad ke-21 ini pendidik harus berkreasi dan inovatif khususnya dalam memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini, karena terlahirnya peserta didik yang kreatif dihasilkan dari sosok pendidik yang kreatif. Maka dari itu pengoptimalan teknologi dinilai perlu bagi seorang pendidik seperti penggunaan media digital atau online.

Dalam Proses Pembelajaran BTQ, pemanfaatan penggunaan Media Pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas

pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran (Kristanto, 2016).

Salah satunya media berbasis *Canva* yang menjadi *platform* menciptakan desain grafis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran BTQ. Aplikasi *Canva* turut serta dalam menciptakan fitur untuk media pembelajaran yaitu *Canva for Education* yang mulai dikembangkan pada tahun 2021.

Melalui aplikasi *Canva* ini dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan kreativitas siswa serta guru dalam menyediakan media pembelajaran. Adapun pada penggunaannya sebagai media yang cukup memfasilitasi peserta didik dalam mencapai kecakapan abad 21 yang memiliki kriteria dalam menciptakan belajar yang variatif dan tidak monoton, pembelajaran yang memanfaatkan multisumber, pemanfaatan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian awal, peneliti telah melakukan wawancara kepada salah satu guru PAI Kelas VII, sekaligus observasi langsung kepada para siswa Kelas VII di SMPN 52 Kota Bandung, yang di mana SMPN 52 Kota Bandung ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal menengah pertama yang telah berdiri pada tahun 2004 dan diresmikan oleh Pemkot (Pemerintah Kota Bandung). Adapun jumlah peserta didik yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini melibatkan sebanyak 50 siswa yang terdiri dari dua kelas.

Pada pembelajaran BTQ ini guru PAI memilih salah satu media interaktif, yaitu kombinasi antara metode dengan media, adalah penggunaan metode Iqra' berbasis Media *Canva*, karena mengingat kondisi peserta didik; (1) Rata-ratanya peserta didik masih terbata-bata atau belum lancar dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi *Makharijul Huruf, shifatul huruf*, bentuk huruf, tanda bacaan huruf dan *tajwidnya*, (2) Peserta didik rata-ratanya belum bisa menulis huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun tersambung, dan (3) Peserta didik masih belum bisa membedakan tanda baca huruf hijaiyah, dan 4) Peserta Didik cenderung lebih tertarik pada pembelajaran berbasis Media Interaktif.

Oleh karena itu dalam pembelajaran BTQ ini, guru PAI telah menggunakan kombinasi antara metode Iqra' dengan media *Canva*, sebagaimana menurut teori terdapat langkah-langkah penggunaan Metode Iqra' yang harus diterapkan Pendidik terhadap peserta didik dalam mengajarkan BTQ sebagai berikut:

1. Jilid 1: Pengenalan awal huruf Hijaiyah dengan harakat fathah dan cara melafalkan huruf dengan benar.
2. Jilid 2: Pembelajaran huruf yang bersambung dan bacaan panjang (*mad*).
3. Jilid 3: Pengenalan *harakat kasrah*, dan *dhammah*, serta perbedaan bacaan panjang dan pendek.
4. Jilid 4: Pembelajaran *harakat tanwin* dan *sukun*, serta pengenalan kaidah *qolqolah* dan *mad lain*.
5. Jilid 5: Pengenalan *alif lam qomariah*, *alif syamsiah*, *gunnah*, dan bacaan huruf dengan berbagai harakat. Juga diajarkan kaidah idgham (penggabungan) nun mati.
6. Jilid 6: Lanjutan pembelajaran kaidah nun mati, khususnya tentang ikhfa (penyembunyian) dan penentuan tempat berhenti (*waqaf*) saat membaca

Selanjutnya dalam penggunaan Media *Canva* ini, tentunya terdapat fungsi-fungsi dan manfaat dalam pembelajaran BTQ yang dapat dikombinasikan dengan Metode Iqra', ialah sebagai berikut:

1. Pembuatan Materi bahan Ajar
2. Membantu menarik perhatian dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
3. Mempunyai pedoman arah serta urutan pembelajaran yang terstruktur.
4. Dapat membantu kecermatan dan ketelitian dalam penyampaian materi dan penyajian materi pembelajaran.
5. Dapat membantu menyajikan materi yang bersifat konkret, terutama materi pembelajaran yang bersifat *abstrak*.
6. Mempermudah peserta didik untuk dapat memahami materi pelajaran yang disajikan secara terstruktur melalui media pembelajaran.

7. Membuat suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga peserta didik lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.
8. Memberikan kesadaran bagi peserta didik dengan adanya media pembelajaran yang disajikan secara bervariasi, sehingga terjadi proses pembelajaran yang baik dan optimal.

Dalam hal ini sesuai dengan pemaparan langkah-langkah metode iqra' dan fungsi media *canva* pada Pembelajaran BTQ, dan penggunaan antara keduanya telah dilakukan secara berulang-ulang, yaitu diharapkan; (1) Menciptakan pembelajaran BTQ lebih menyenangkan, (2) Penyampaian materi tidak terkesan monoton sehingga peserta didik dapat aktif, dan (3) Materi dapat difahami dengan dilengkapi fitur-fitur tertentu sehingga terkesan menarik.

Namun pada kenyataannya setelah berlangsungnya Penggunaan Metode Iqra' berbasis *Canva* secara berulang-ulang dengan upaya yang maksimal, masih terdapat kekurangan yang peneliti temukan seperti: Nilai pada pembelajaran BTQ masih di bawah KKM, yang dibuktikan dengan; (1) Peserta Didik masih terbata-bata atau belum lancar dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi *Makharijul Huruf*, *shifatul huruf*, bentuk huruf, tanda bacaan huruf dan *tajwidnya*, (2) Peserta Didik rata-ratanya belum bisa menulis huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun tersambung, dan (3) Peserta Didik masih belum bisa membedakan tanda baca huruf hijaiyah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk meninjau lanjuati penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Aktivitas peserta didik dengan Menggunakan Metode Iqra' berbasis Media *Canva* pada Pembelajaran BTQ Hubungannya dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka peneliti akan lebih fokus pada pokok pembahasan yang secara sederhana dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam menggunakan Metode Iqra' berbasis Media *Canva* pada pembelajaran BTQ di kelas VII SMPN 52 Kota Bandung?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik dalam pembelajaran BTQ di kelas VII SMPN 52 Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas peserta didik dalam menggunakan Metode Iqra' berbasis Media *Canva* pada pembelajaran BTQ dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII SMPN 52 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Aktivitas peserta didik dalam menggunakan Metode Iqra' berbasis Media *Canva* pada pembelajaran BTQ di kelas VII SMPN 52 Kota Bandung
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dalam pembelajaran BTQ di kelas VII SMPN 52 Kota Bandung
3. Hubungan antara Aktivitas peserta didik dengan menggunakan Metode Iqra' berbasis media *Canva* pada pembelajaran BTQ dengan Kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII SMPN 52 Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun manfaat bagi penyelenggara pendidikan di SMPN 52 Kota Bandung, secara rinci, kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Akademik
 - a. Sebagai persyaratan penyelesaian Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.
 - c. Menambah teori tentang Metode Iqra.
2. Secara Praktis
- a. Bagi Penulis, menjadikan pengalaman luar biasa karena dengan diadakan penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan.
 - b. Bagi peserta didik, agar termotivasi untuk belajar mandiri, berkolaborasi dengan temannya untuk saling bertukar pendapat.
 - c. Bagi Pendidik, diharapkan dengan adanya model pembelajaran ini menjadi metode alternatif dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran BTQ PAI bagi siswa.

E. Kerangka Berpikir

Aktivitas belajar merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan peserta didik selama ia mengikuti proses pembelajaran. Adapun aktivitas merupakan salah satu prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar.

Keberhasilan proses belajar tentunya harus melalui kegiatan baik aktivitas fisik maupun mental. Teori ini diperkuat Sardiman dalam bukunya menyatakan, bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan bersifat fisik ataupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Adapun aktivitas dalam pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Djamaludin & Wardana, 2019).

Dalam aktivitas pembelajaran tentunya peserta didik menjadi objek utama yang dituju dalam proses pembelajaran, tanpa adanya peserta didik maka proses pengajaran tidak akan terjadi dalam aktivitas pembelajaran (Hasbullah, 2010). Oleh

karena itu peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional (Oemar hamalik).

Adapun pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yang menjadi salah satu kegiatan peserta didik di kelas VII SMPN 52 Kota Bandung pada pelajaran PAI. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya tentu pendidik diperlukan untuk menggunakan metode sesuai dalam kegiatan pengajarannya.

Salah satunya yaitu metode Iqra' yang merupakan salah satu metode dari beberapa banyaknya metode yang digunakan dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an. metode ini termasuk salah satu metode yang cukup umum dikenal dikalangan masyarakat Indonesia (Srijatun, 2011).

Oleh sebab itu, Penulis merasa tertarik untuk menggunakan salah satu metode dalam pembelajaran BTQ yaitu salah satunya metode Iqra' berbasis media *Canva*, yang merupakan salah satu metode dari beberapa banyaknya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. metode IQRA' merupakan salah satu cara cepat Membaca Al-Qur'an, yang dimana terdiri dari 6 jilid.

Adapun isinya dilengkapi bacaan contoh Tajwid secara Praktis, dan Tanda Bacaanya. Adapun metode ini disusun oleh K.H. As'ad Humam, yang bertujuan untuk memudahkan anak-anak agar dapat bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relatif lebih singkat. Dalam pendekatannya metode pembelajaran Iqra' ini menggunakan pendekatan (CBSA) Cara Belajar Siswa Aktif.

1. Peserta Didik didorong untuk aktif.
2. Pendidik hanya menjelaskan dan memberi contoh bacaan pada pokok atau sub bahasan saja.
3. Setelah siswa jelas dan dapat mengulang kembali dengan baik terhadap apa yang dicontohkan Pendidik, selanjutnya pendidik menyuruh siswa untuk membaca sendiri bahan latihan.
4. Perhatikan bacaan peserta didik, apabila ada bacaan siswa yang salah atau tidak benar, segera guru memperbaikinya dengan cara memberi isyarat.

5. Usahakan ada kesempatan untuk saling mengajar antar siswa dan pemanfaatan tutor dengan membentuk kelompok siswa (Zaky, 2018).

Adapun Penggunaan media Pembelajaran berbasis *Canva* merupakan kombinasi yang sangat dekat dengan kegiatan keseharian peserta didik, mengingat karena pada generasi saat ini tidak terlepas dari Teknologi Digital. Oleh karena itu dalam fungsi penggunaannya, aplikasi *Canva* ini sangat cocok digunakan dalam Pembelajaran, sehingga menimbulkan pembelajaran menarik bagi peserta didik (Casrinia, 2014).

Berikut ini terdapat langkah-langkah dalam penggunaan metode IQRA' berbasis media *Canva* diantaranya: (1) Memiliki Aplikasi *Canva* (2) Membuat Desain Materi pembelajaran BTQ secara menarik (3) Menerapkan dan Mengaplikasikan media *Canva* menyesuaikan dengan Indikator metode yang dipakai salah satunya Iqra'.

Berdasarkan hal itu Pendidik dituntut untuk dapat mengoptimalkan perkembangan yang ada agar wawasan yang dimiliki dapat dikembangkan. Adapun Pendidik dituntut untuk memiliki keterampilan dalam memanfaatkan media Pembelajaran Elektronik, seperti: Laptop, Komputer, Proyektor dalam Proses Pembelajaran khususnya dalam BTQ.

Untuk membuktikan pengaruh antar variabel sesuai teori yang telah dipaparkan di atas, dan mengetahui kuat atau tidaknya kepengaruhannya itu. Tentu saja perlu penelitian lebih lanjut dalam setiap variabelnya.

Berikut ini merupakan beberapa indikator-indikator dari variabel-variabel tersebut. Untuk variabel X yaitu mengenai Aktivitas peserta didik Kelas VII dalam Menggunakan Metode Iqra' berbasis media *Canva* pada Pembelajaran BTQ, yang di mana mengacu pada tahapan Buku Iqra' langkah-langkah yang harus dilakukan oleh Pendidik diantaranya:

1. Jilid 1: Pengenalan awal huruf Hijaiyah dengan harakat *fathah* dan cara melafalkan huruf dengan benar.
2. Jilid 2: Pembelajaran huruf yang bersambung dan bacaan panjang (*mad*).
3. Jilid 3: Pengenalan *harakat kasrah* dan *dammah*, serta perbedaan bacaan panjang dan pendek.

4. Jilid 4: Pembelajaran harakat *tanwin* dan *sukun*, serta pengenalan kaidah qolqolah dan mad lain.
5. Jilid 5: Pengenalan *aliflam qomariah*, *alifsyamsiah*, *gunnah*, dan bacaan huruf dengan berbagai harakat. Juga diajarkan kaidah idgham (penggabungan) nun mati.
6. Jilid 6: Lanjutan pembelajaran kaidah nun mati, khususnya tentang ikhfa (penyembunyian) dan penentuan tempat berhenti (*waqaf*) saat membaca (Humam, 2000).

Untuk Variabel Y yaitu mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya;

1. Kesesuaian dengan *Makharijul Huruf*

Makharijul Huruf merupakan tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah ketika dibunyikan. Menurut Syekh Kholil bin Ahmad An Nahwiyy dalam Mahfud, menyebutkan bahwa “*Makharijul Huruf* itu ada 17 tempat dan bila diringkas maka tinggal 15 tempat” Adapun *Makharijul Huruf* diantaranya:

- a. *Al-Jaufu* (Lubang Mulut)
- b. *Al-Halqu* (Kerongkongan)
- c. *Al-Lisanu* (Lidah)
- d. *Asy-Syafataini* (Dua Bibir)
- e. *Al-Khoisyum* (Rongga Mulut) (Mahfud, 2017).

2. Penguasaan tajwid

Merujuk pada Manna Khalil Al-Qattan, Tajwid adalah ilmu yang memberikan kepada huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf pada makhraj dan asalnya, serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, dan dipaksa-paksakan (Mudzakir, 2001).

3. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an,

Merujuk pada Surat Al-Qiyamah/75: 16-18 Dalam membaca Al-Qur'an harus dengan bacaan yang pelan-pelan, hati-hati dan penuh dengan pengertian itulah yang lebih utama walaupun jumlahnya sedikit. Standar kefasihan bacaan disesuaikan dengan bagaimana orang Arab mengucapkan

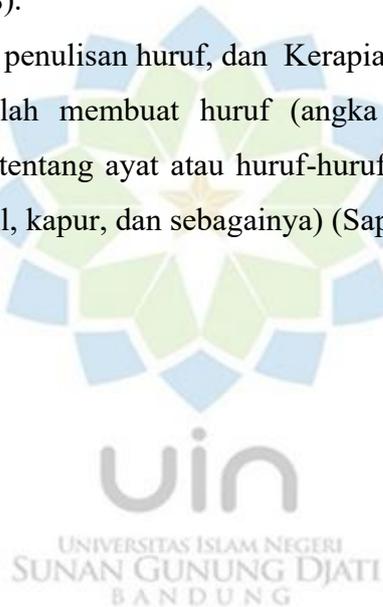
huruf hijaiyah atau sering disebut dengan langgam Arab. Maksudnya dengan ucapan Arab yang fasih. Dalam Al-Qur'an.

4. Ketartilan dalam membaca Al-Qur'an

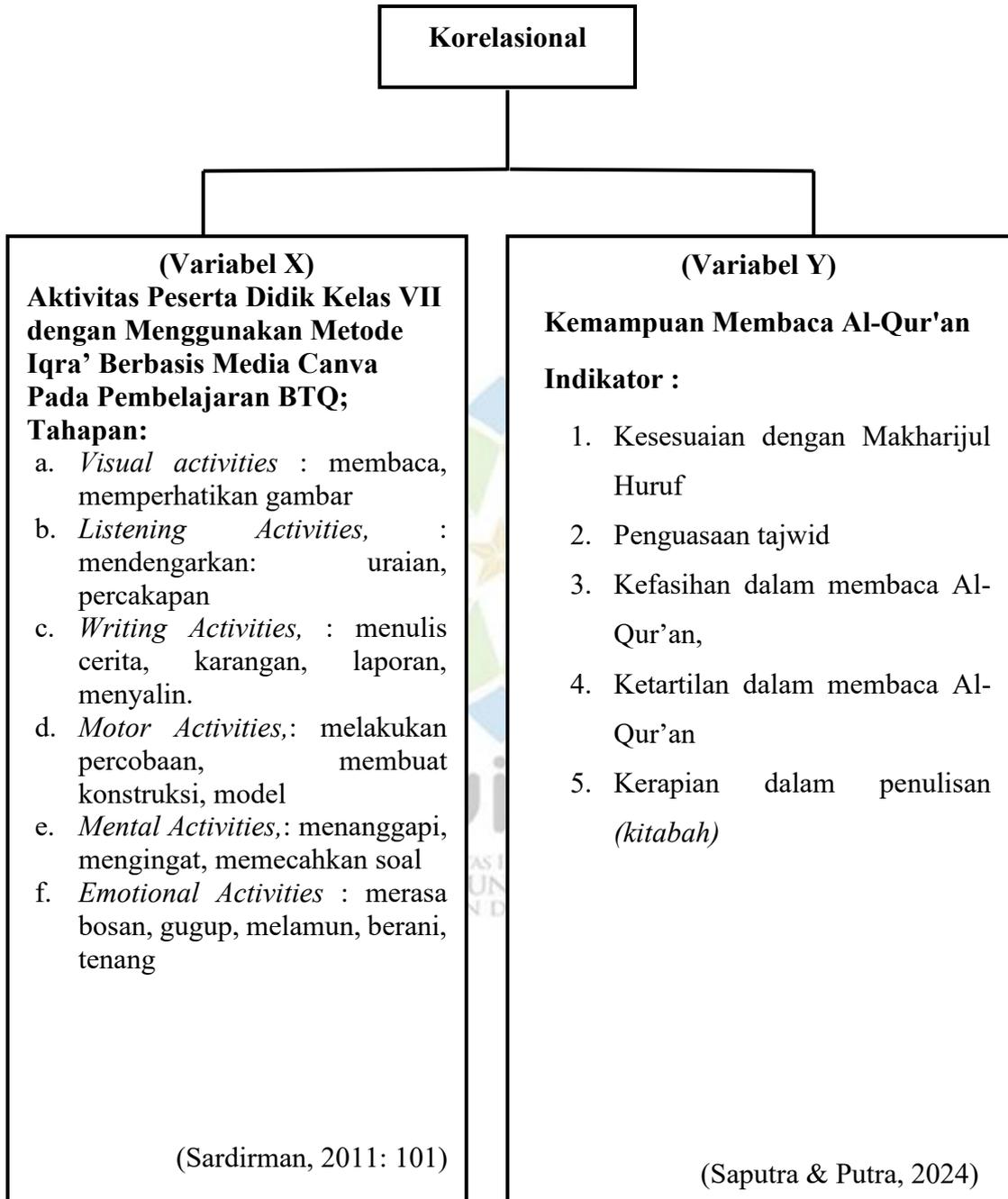
Tartil membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an pembacaan tenang dan *tadabbur*, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan. Hal ini sesuai dengan firman Allah (QS. Al-Muzammil/73:04). Arti dari surat tersebut adalah Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (*tartil*). (QS. Al-Muzammil: 04) (Abdurrahman, 2008).

5. Benar dan salah penulisan huruf, dan Kerapian bentuk tulisan

Menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena tentang ayat atau huruf-huruf di dalam Al-Qur'an baik menggunakan (pensil, kapur, dan sebagainya) (Saputra & Putra, 2024).



Untuk lebih jelasnya, uraian pokok pikiran ini dapat dilihat dalam skema di bawah ini



Bagan 1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan baik antara dua variabel atau lebih, yaitu dengan merumuskan berlandaskan teori yang ada baik berbentuk; dugaan, pengalaman pribadi/orang lain, kesan umum dan kesimpulan yang sifatnya masih sangat sementara (Hikmawanti, 2020).

Hipotesis menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), yaitu sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pendapat (teori, proposisi dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan (anggapan dasar). Berdasarkan kerangka pemikiran, maka rumusan hipotesis ini adalah terdapat hubungan antara Aktivitas peserta didik Kelas VII dalam Menggunakan metode Iqra' berbasis media Interaktif *Canva* pada pembelajaran BTQ hubungannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka penulis menggunakan alat analisisnya secara korelasional. Prinsip pengujiannya akan dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan harga t tabel dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis (H_0) ditolak, berarti adanya hubungan antara variabel X dan Y, dan jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ini berdasarkan penjelasan Subana dkk (2000: 144) yang menyatakan bahwa jika t hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak, sebaliknya jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang dibuat oleh **R. SHINTA AN** berjudul **“Penerapan Metode Ummi hubungannya dengan kemampuan membaca Al-Quran** (Penelitian di SD Islam Ibnu Sina Bandung). Hasilnya Hasil penelitian diperoleh realitas variabel X rata-rata sebesar 4,29 yang ditafsirkan kepada kategori tinggi dengan data berdistribusi normal, terbukti $x^2_{hitung} = 1,81 < x^2_{tabel} (5\%) = 9,49$. Realitas variabel Y rata-rata sebesar 62,85 yang ditafsirkan kepada kategori nilai cukup dengan data berdistribusi normal, terbukti $x^2_{hitung} = 5,00 < x^2_{tabel} (5\%)(4) = 9,49$. Hubungan antara variabel X dengan variabel Y diperoleh $R_{xy} = 0,49$ yaitu kategori kolerasi

cukup. Adapun tes signifikansi diperoleh $t_{hitung} = 4,48 > t_{tabel} = (0,05)(61) = 1,99$, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dinyatakan: H_a diterima dan H_o ditolak. Kemudian besarnya pengaruh diperoleh 24,80% dan besarnya tidak ada pengaruh diperoleh 75,20%.

2. Skripsi yang dibuat oleh **ANISA FIRDAYANTI** berjudul **"Persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi *Canva* hubungannya dengan kreativitas belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam: Penelitian korelasional terhadap siswa kelas X di SMAN 26 Bandung"** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi *Canva* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 26 Bandung termasuk ke dalam kategori positif, berdasarkan skor 4,23 berada pada skala 3,50-4,50. (2) Kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 26 Bandung termasuk ke dalam kategori tinggi, berdasarkan skor 3,61 yang berada pada skala 3,50-4,50. (3) Hubungan antara persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi *Canva* dengan kreativitas belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 26 Bandung adalah (a) Korelasinya termasuk ke dalam kategori rendah berdasarkan skor 0,38. (b) Hipotesisnya diterima, berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang positif signifikan. (c) Kadar pengaruh variabel pertama terhadap variabel kedua termasuk ke dalam kategori rendah, berdasarkan skor 14%.
3. Skripsi yang dibuat oleh **RUSDIANA FARUK** berjudul **"Efektivitas media poster tajwid hukum nun mati dan tanwin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran PAI : Penelitian quasi eksperimen terhadap siswa kelas IV SDN Giriharja"** Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an kelas eksperimen pretest siswa sebesar 59 dan kemampuan membaca Al-Qur'an posttest siswa sebesar 82. Berdasarkan penelitian hasil uji t

menggunakan program SPSS versi 25 for Windows nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dengan demikian penerapan media poster tajwid hukum nun mati dan tanwin lebih baik dibandingkan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pembelajaran PAI materi Q.S Al-Falaq dan Q.S Al-fil menggunakan power point dan didukung dengan hasil uji N-gain sebesar 0,56 dengan kategori sedang artinya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan media poster tajwid hukum nun mati dan tanwin cukup efektif dan baik.

